**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemandirian pembuatan roti coklat melalui penerapan life skill pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentara PK-PLK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina tingkat Provinsi Sul-Sel Sentara PK-PLK yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan september 2016. Pengukuran terhadap peningkatan kemandirian pembuatan roti coklat dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penerapan life skiil untuk memperoleh gambaran kemandirian pembuatan roti coklat awal murid tunagrahita ringan. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan penerapan life skill. Materi tes yang diberikan berupa tes perlakuan, yaitu murid diperintahkan untuk melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru .

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

35

**1 Deskripsi Kemandirian Pembuatan Roti Coklat Sebelum Menerapkan penerapan Life SkiilPada Murid Tunagrahita Ringan SMPLB Kelas VII di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

Untuk mengetahui gambaran kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan life skill dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dengan penerapan life skill. Tes awal dilakukan peneliti untuk melihat sejauh mana kemandirian pembuatan roti coklat murid sebelum diberikan penerapan life skill.

Adapun data hasil kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK sebelum penerapan life skill selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Nilai Tes Awal Sebelum Penerapan Life SkiilPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII Di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** | | **1.** | **NH** | **9** | **22,5** | **Sangat Kurang** | | |  |
| **Sumber: Data Kemandirian pembuatan Roti Coklat** | | |

Adapun data kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan life skill. Pada tes awal kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan life skilldiperoleh skor yaitu sembilang (9), selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Nilai Akhir x 100

= x 100

= 22,5

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa (NH) Murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai dua puluh dua koma lima (22,5). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK pada tes dua puluh dua koma lima (22,5), dapat diketahui bahwa kemandirian pembuatan roti coklat murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum penerapan life skill pada murid tunagrahita ringan berada pada kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Untuk mempermudah pemahaman tabel 4.1di atas, maka data hasil tes awal kemandirian permbuatan roti coklat sebelum penerapanlife skill tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

**Gambar 4.1 Visualisasi Nilai Hasil Kemandirian Pembuatan Roti Coklat Sebelum Penerapan Life SkillMurid Tunagrahita Ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK**

1. **Deskripsi Kemandirian Pembuatan Roti Coklat Sesudah Menerapkan Life Skill Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

Untuk mengetahui gambarankemandirian pembuatan roti coklat murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sesudah penerapan life skill dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sesudah penerapan life skill.

Adapun data hasil kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK sesudah penerapan life skill selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Nilai Tes Akhir Sesudah Penerapan Life Skiil Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII Di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | **No.** | **Kode Murid** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** | | **1.** | **NH** | **24** | **60** | **Baik** | | |  |
| **Sumber: Data Kemandirian Pembuatan Roti Coklat** | | |

Adapun data yang diperoleh pada tes akhir kemandirian pembuatan roti coklat sesudah penerapan life skiil pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK diperoleh skor yaitu enam puluh (60), selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Nilai Akhir x 100

= x 100

= 60

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa (NH) Murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) murid memperoleh nilai enam puluh (60). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK pada tes akhir enam puluh (60), dapat diketahui bahwa kemandirian pembuatan roti coklat murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sesudah penerapan life skill pada murid tunagrahita ringan berada pada kategori baik . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Untuk mempermudah pemahaman tabel 4.2 di atas, maka data hasil tes akhir kemandirian pembuatan roti coklat sesudah penerapan life skiil tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

**Gambar 4.2 Visualisasi Nilai Hasil Kemandirian Pembuatan Roti Coklat Sesudah Penerapan Life SkiilMurid Tunagrahita Ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK**

1. **Perbandingan Kemandirian Pembuatan Roti Coklat Sebelum dan Sesudah Menerapkan Life Skill Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK**

Untuk mengetahui kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan sesudah penerapan life skiildapat ditempuh dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir.

Adapun data hasil kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK sebelum dan sesudah penerapan life skill selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3** **Data Skor Tes Sebelum dan Sesudah Penerapan Life Skill Murid Tunagrahita Ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Sebelum** | | **Kategori** | **Setelah** | | | **Kategori** |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** | |
| 1 | NH | 9 | 22,5 | Kurang | 24 | 60 | Baik | |

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individual hasil pembelajaran tata boga pada murid tunagrahita ringan mengalami perubahan dan diperoleh peningkatan kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan menunjukkan murid setelah dikonversikan dengan rumus dan setelah diberikan perlakukan skor perolehan murid mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas maka akan di visualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Visualisasi Nilai Hasil Kemandirian Pembuatan Roti Coklat Sebelum dan Sesudah Penerapan Life skillMurid Tunagrahita Ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK**

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembelajaran tata boga adalah seni mengolah masakan yang meliputi seluruh ruang lingkup makanan, mulai dari tahap persiapan, pengolahan, sampai dengan tahapan menghidangkan makanan, baik itu yang bersifat makanan tradisonal maupun internasional,(Bartono;2010). Membuat kue atau mengolah makanan dapat dikatakan keahlian dasar yang harus dimiliki setiap orang tidak terkecuali murid tuna grahita ringan. Pengajaran tata boga pada murid tuna grahita ringan dilakukan dengan menggunakan penerapan life skiil. Life skill adalah sebagai kemampuan kesanggupan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek dan sikap perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.Slamet PH (Asmani, 2009:30). Penerapan life skiil sangat berpengaruh untuk melatih suatu kemandirian murid tuna grahita ringan. Kemandirian perlu dimiliki seorang murid tuna grahita ringan untuk melanjutkan kehidupan mereka kelak.

Dengan demikian salah satu upaya yang diberikan bagi murid tunagrahita ringan yang mengalami hambatan dalam kemandirian pembuatan roti coklat yaitu melalui penerapanlife skiil yang tepat*,* terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemandirian minimal pada murid tunagrahita ringan dalam belajar guna meningkatkan kemandirian pembuatan roti coklat.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 9 kali pertemuan terhadap satu orang murid tunagrahita ringan VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPL Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah dilakukan dua tes, sebelum dan setelah penerapan life skiil*.* Pada tes awal (*prestest*) atau sebelum penerapan life skiil diperoleh nilai dua puluh dua koma lima (22,5) NH mempunyai kemampuan pembuatan roti coklat yang sangat rendah. Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penerapan life skiil murid memperoleh nilai, yaitu enam puluh (60). jumlah nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK adalah enam puluh (60) dimana NH kemandirian pembuatan roti coklat yang meningkat.. Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK terjadi peningkatan setelah penerapan life skiil dan berada pada kategori baik yang sebelumnya yakni berada pada kategori kurang.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemandirian pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah diberikan pembelajaran pembuatan roti coklat melalui penerapan life skiil. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK memperoleh nilai yang sangat rendah pada tes awal dari pada nilai diperoleh pada tes akhir.

Adanya peningkatan kemandirian pembuatan roti coklat yang didapatkan oleh murid tunagrahita ringan kelas VII setelah penerapan life skiil disebabkan karena life skiil merupakan suatu penerapan pembelajaran tata boga yang merupakan suatu rangkaian atau urutan satuan tugas kecil tingkah laku. Setiap langkah dari pembuatan roti coklat merupakan komponen yang harus dikerjakan satu demi satu. Evaluasi pembelajaran pembuatan roti coklat terdiri dari evaluasi proses dan hasil. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan terdiri dari tes perbuatan. Evaluasi tersebut diarahkan kepada tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan kemandirian individu dari awal sampai akhir pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “anak mampu mandiri dalam pembuatan roti coklat pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK setelah penerapan life skiil*’’.* Dalam artian bahwa penerapan life skiildapat meningkatkan kemandirian pembuatan roti coklat pada mata pelajaran tata boga serta dapat mengetahui sejauh mana kemandirian pembuatan roti coklat khususnya pada murid tunagrahita ringan kelas VII di SMPLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK.